

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi adalah salah satu elemen penting dinegara ini. Negara dapat dikatakan berhasil jika dapat memecahkan masalah ekonomi negara tersebut, karena masalah ekonomi memiliki pengaruh besar pada stabilitas negara. Tingkat ekonomi suatu negara dapat dilihat dari pengembangan ekonomi makro yang ada.² Ekonomi makro adalah ilmu ekonomi yang mempelajari kegiatan dengan memperhatikan kegiatan ekonomi di suatu negara secara menyeluruh.³ Ekonomi makro bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan ekonomi yang muncul di suatu negara yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi, inflasi, tenaga kerja dan keseimbangan saldo pembayaran yang berkesinambungan.

Salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk mengukur stabilitas ekonomi suatu negara adalah inflasi. Tingkat inflasi akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi, inflasi dapat diartikan sebagai masalah di negara yang berkaitan erat

² Aziz Septiatin, Mawardi, Mohammad Ade Khairur Rizki. *Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, I-Economic, Vol. 2, No. 1 Juli 2016, hlm. 50

³ Ida Nuraini, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Malang: UMM, 2016), hlm. 9

dengan fenomena moneter.⁴ Fenomena moneter adalah syarat kenaikan harga barang dan jasa yang terus menerus dan memiliki efek negatif pada stabilitas ekonomi di negara ini.

Banyak literatur disebutkan bahwa inflasi didefinisikan sebagai peningkatan harga yang berkelanjutan dengan harga umum dari suatu ekonomi. Inflasi adalah gejala peningkatan harga barang yang umum dan berkelanjutan. Menurut Sadono Sukirno, inflasi adalah proses peningkatan harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.⁵ Peningkatan harga barang atau jasa tidak dapat dikatakan inflasi, kecuali peningkatan harga barang dan jasa berkembang dan saling mempengaruhi. Tingginya inflasi menyebabkan pemerintah perlu memberikan perhatian khusus pada kenaikan harga. Kebijakan ekonomi makro di suatu negara menjadi salah satu elemen yang dapat mengurangi tingkat inflasi.

Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Ada berbagai macam inflasi, termasuk inflasi yang disebabkan oleh tarikan permintaan dan inflasi yang disebabkan oleh desakan biaya.

Tingkat inflasi sebagai salah satu indikator stabilitas ekonomi suatu Negara. Turun naiknya angka inflasi mencerminkan gejolak ekonomi suatu Negara. Tingkat inflasi yang tinggi tentu sangat merugikan Negara.

Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah atau wilayah yang mengalami inflasi pada tahun 2001-2020. Kejadian ini sangat berpengaruh

⁴ Engla Disnem Silvia, Yunia Wardi, Hasdi Aimon. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi di Indonesia*, Jurnal Kajian Ekonomi, Vol. 1, No. 2 Januari 2013. Hlm. 224

⁵ Sadono Sukirno, *MakroEkonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), hal. 14

terhadap stabilitas tingkat inflasi yang ada di salah satu kabupaten di Jawa Timur. Hal ini bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Inflasi Tahun 2001-2020

Tahun	inflasi
2001	8.61
2002	8.60
2003	7.47
2004	8.80
2005	9.25
2006	9.38
2007	7.14
2008	7.73
2009	5.36
2010	5.38
2011	6.39
2012	4.34
2013	4.26
2014	5.62
2015	4.75
2016	4.25
2017	2.43
2018	2.81
2019	1.62
2020	1.16

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar 2001-2020

Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) kabupaten Blitar memperoleh data tingkat inflasi dari periode 2001-2020. Tingkat inflasi di kabupaten Blitar masih relatif rendah karena berkisar di bawah 10 persen per tahun. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2006 yang merupakan 9,38 persen. Dan pada tahun berikutnya inflasi menurun secara bertahap. Hingga pada tahun 2020 inflasi mencapai 1,16 persen. Dari tabel di atas

dapat disimpulkan bahwa inflasi di Blitar mengalami fluktuatif. Meski begitu nilai inflasi juga harus dipertahankan dalam keadaan stabil karena inflasi yang sangat rendah menghasilkan perekonomian menurun.

Masalah lain yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi adalah pengangguran. Pengangguran adalah masalah yang sulit dihindari oleh suatu negara dan wilayah, karena pengangguran dapat menyebabkan masalah social seperti kejahatan dan masalah ekonomi. Kondisi ini dapat menyebabkan tingkat kesejahteraan dan daya beli manusia menurun. Semakin rendah tingkat pengangguran, maka negara akan semakin makmur, dan sebaliknya.

Pengangguran adalah keadaan seseorang yang diklasifikasikan dalam angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum mendapatkannya. Jumlah pengangguran menjadi tolok ukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa pengangguran juga merupakan faktor dalam tingkat kesejahteraan dari pertumbuhan ekonomi. Menurut Sukirno, pengangguran adalah situasi di mana seseorang yang diklasifikasikan dalam tenaga kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum mendapatkannya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak aktif mencari pekerjaan tidak diklasifikasikan sebagai penganggur.⁶

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pengangguran adalah populasi yang telah dimasukkan dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki

⁶ Ibid., hlm. 13

pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan bisnis, dan sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.⁷ Tingkat pertumbuhan yang rendah untuk sector industry modern dan tingkat pertumbuhan yang cepat dari tenaga kerja kota yang berasal dari desa yang mengarah pada munculnya pengangguran.⁸

Masalah strategis di kabupaten Blitar tidak jauh berbeda dengan pemerintah pusat, yang masih tingginya jumlah pengangguran dan demografis. Kabupaten blitar diklasifikasikan sebagai wilayah yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang relative tinggi. Bahkan tingkat kepadatan penduduk di kabupaten Blitar berdasarkan hasil registrasi penduduk (2020) mencapai 1.223.745 jiwa.

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Blitar, jumlah orang yang menganggur dalam Blitar pada periode 2001-2020 berfluktuatif setiap tahun. Data dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Pengangguran Tahun 2001-2020

Tahun	Pengangguran
2001	0.87
2002	3.32
2003	3.45
2004	6.59
2005	5.90

⁷ Wuku Astuti, “Analisis Pengangguran Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan (Study Pada Kabupaten dan Kota di Pulau JAWA Periode 2007-2011”, Jurnal E B B A N k, vol.6 No. 1, Juli 2015, hal. 5

⁸ Anak Agung Istri Diah Paramita dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja, “Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Bali”, Jurnal ekonomi Pembangunan, vol. 4, No. 10, Oktober 2015, hal. 1196

2006	6.20
2007	4.54
2008	4.26
2009	3.00
2010	2.24
2011	3.91
2012	2.82
2013	3.64
2014	3.08
2015	2.79
2016	-
2017	2.99
2018	3.37
2019	3.11
2020	3.82

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 2001-2020

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada tahun 2001 pengangguran berkisar 0,87 persen. Dan pengangguran melambung tinggi pada tahun 2004 sebesar 6,59 persen. Pada tahun 2010 inflasi menurun sebesar 2,24 persen. Ditahun 2016 data pada pengangguran tidak di publish oleh BPS. Dan yang terakhir pada tahun 2020 inflasi meningkat sebesar 3,82 persen. Naik turunnya tingkat pengangguran di kabupaten Blitar tidak lepas dari upaya pemerintah kabupaten Blitar dalam memberantas pengangguran dan kemiskinan. Sehingga pengangguran di Blitar dapat teratasi.

Inflasi dan pengangguran adalah dua hal yang memiliki pengaruh yang cukup besar pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat ditafsirkan sebagai proses mengubah kondisi ekonomi suatu negara secara terus menerus menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.

Para ekonom setuju bahwa pertumbuhan ekonomi ditafsirkan sebagai peningkatan barang atau output material dan layanan dalam periode waktu tertentu. Atau dengan kata lain bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi suatu ekonomi yang dimanifestasikan dalam bentuk peningkatan pendapatan nasional.⁹

Tingkat pertumbuhan ekonomi diperlukan dan sebagai sumber utama meningkatnya standar hidup. BPS menyatakan bahwa untuk mengukur sejauh mana pengembangan kegiatan ekonomi pada suatu wilayah dapat dilihat melalui tingkat pertumbuhan ekonomi. Sukirno menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah pengembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang-barang diproduksi dalam meningkatkan masyarakat. Jadi jika pertumbuhan ekonomi tinggi maka item yang akan dihasilkan juga akan meningkat. Ini akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.¹⁰

Ada tiga komponen dasar yang dibutuhkan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu peningkatan berkelanjutan dalam persediaan barang, teknologi canggih sebagai faktor utama yang menentukan tingkat pertumbuhan dalam menyediakan berbagai barang kepada penduduknya dan penggunaan teknologi secara luas. Dan secara efisien membutuhkan penyesuaian dalam kelembagaan dan ideologi, sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi manusia dapat digunakan dengan tepat.

⁹ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 232

¹⁰ Sudono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*...., hal. 9

Pertumbuhan ekonomi berguna untuk melihat kemajuan pembangunan ekonomi. Suatu negara atau wilayah memiliki pertumbuhan ekonomi yang lambat dan kadang-kadang juga mengalami pertumbuhan yang cepat. Studi ekonomi yang panjang dan sebagai sumber utama dalam meningkatkan standar hidup adalah pertumbuhan ekonomi. Ekonomi dapat mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah yang dihasilkan oleh barang dan jasa meningkat.¹¹

Sama halnya dengan inflasi dan pengangguran, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Blitar pada tahun 2001-2020 mengalami fluktuatif. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3

Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2001-2020

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2001	2.65
2002	3.27
2003	4.65
2004	4,50
2005	5.18
2006	5.38
2007	5.25
2008	6.04
2009	5.18
2010	6.08
2011	6.44
2012	6.64
2013	6.08
2014	5.86
2015	5.06

¹¹ Riza Ronaldi, “*Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia*”. Jurnal Ekonomi, Vol. 21 No. 2, Juni 2019, hal. 137

2016	5.08
2017	5.07
2018	5.10
2019	5.12
2020	2.29

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar 2001-2020

Meskipun pertumbuhan ekonomi di kabupaten Blitar fluktuatif tetapi masih banyak masalah yang harus dihadapi di Kabupaten Blitar, salah satunya adalah pembangunan. Di mana keberhasilan pembangunan ekonomi tercermin dalam menangani ketimpangan pendapatan dan pengentasan kemiskinan. Pengembangan ini tentu dipengaruhi oleh berbagai jenis factor tidak hanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi juga inflasi dan pengangguran.

Masalah pertumbuhan ekonomi juga tidak dapat disangkal di Kabupaten Blitar. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Blitar juga merupakan masalah yang sangat kompleks untuk didiskusikan, karena dikaitkan dengan indikator inflasi dan pengangguran. Sehingga inflasi dan pengangguran merupakan 2 faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi memiliki kaitan yang sangat erat. Jika salah satu dari ketiganya tidak sesuai dengan yang diharapkan maka akan menghambat satu sama lain. Oleh karena itu, pengangguran, inflasi dan pertumbuhan ekonomi harus saling mendukung satu sama lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran, inflasi dan pertumbuhan penduduk memiliki hubungan

dengan pertumbuhan ekonomi. Karena ketiganya adalah indikator penting yang harus dibahas. Jumlah orang yang menganggur di suatu wilayah akan menunjukkan seberapa tinggi produktifitas yang dimiliki oleh penduduk disuatu wilayah sedangkan inflasi menunjukkan bagaimana populasi suatu daerah. Meski begitu inflasi dan pengangguran adalah yang paling diteliti, karena inflasi dan tingkat pengangguran adalah indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran keadaan suatu negara, terutama untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Oleh karena itu, dengan berbagai gambaran di atas, penulis ingin meneliti keadaan inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Blitar. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memilih judul sebagai berikut: **“Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (studi pada wilayah kabupaten Blitar tahun 2001-2020)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Blitar tahun 2001-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Blitar tahun 2001-2020 ?

3. Bagaimana pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Blitar tahun 2001-2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Blitar tahun 2001-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Blitar tahun 2001-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Blitar tahun 2001-2020.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yaitu :

1. Kegunaan teoritis,
Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pengetahuan mengenai pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Kegunaan praktis,
 - a. Bagi akademik, bagi kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswanya.

- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan semua pihak yang membutuhkan.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan pemikiran bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan yang sama dan ingin melanjutkan penelitian lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

Ruang lingkup dan keterbatasan ini adalah variable inflasi dan pengangguran. Karena variabel-variabel tersebut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Maka penelitian ini menguji pertumbuhan ekonomi di kabupaten Blitar tahun 2001-2020.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual ini berdasarkan referensi yang ada dan di ambil dari pendapat pakar sesuai dengan tema yang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh inflasi (X1) dan pengangguran (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). maka penegasan istilah sebagai berikut:

a. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang atau jasa yang bersifat umum dan terus-menerus.¹²

b. Pengangguran

Pengangguran adalah orang yang tergolong dalam angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya.¹³

c. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi dalam masyarakat bertambah.¹⁴

2. Penegasan operasional

Secara operasional dapat ditegaskan bahwa penelitian ini akan meneliti terkait seberapa besar pengaruh inflasi dan pengangguran dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kabupaten Blitar tahun 2001-2020.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sebagai gambaran penelitian ini, maka penulis memaparkan garis besar sistematikanya sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

¹² Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, “*Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)* Edisi ketiga”, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas), hlm.359

¹³ Sonny Harry B. Harmadi, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), hlm. 8.28

¹⁴ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar....*, hlm. 9

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, dan sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab II Landasan Teori meliputi dari kajian teoritis, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam Bab III ini akan membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data dan variable penelitian dan juga skala pengukuran, tehnik pengumpulan data, serta analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada Bab IV ini akan membahas deskripsi dan pengujian hipotesis.

5. BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab V ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian dari rumusan masalah.

6. BAB VI PENUTUP

Pada bab VI yang terakhir akan membahas tentang kesimpulan dan saran.